

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT)), India dan Amerika Serikat. Hal ini disebabkan perkembangan laju penduduk di Indonesia cukup tinggi. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha untuk menekankan pertumbuhan penduduk ini, agar pertumbuhannya tidak terlalu cepat. Tanpa adanya usaha-usaha pencegahan terhadap perkembangan laju pertumbuhan penduduk yang terlalu pesat, maka usaha-usaha dalam bidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan tidak akan berhasil maksimal.

Upaya pemerintah dalam rangka menunjang lajunya pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya secara adil dan merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha penanggulangan masalah kependudukan. Arti keluarga berencana dengan tujuan membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera adalah bagian yang terpadu dalam program pembangunan nasional untuk turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, sosial, budaya dan pendidikan, agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.

¹Abdul Sani, *Statistik Gender Dan Analisis Kabupaten Tabalong Tahun 2006 Tanjung*, 2007 hal. 1

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) tidak dapat dilepaskan dari informasi. Peranan informasi dan komunikasi sekarang ini terus berkembang mengikuti arus globalisasi. Di era ini komunikasi menjadi tombak utama dalam mencapai sesuatu kesuksesan dalam aspek apa pun, termasuk dalam pembangunan kependudukan. Dalam peranannya, komunikasi dakwah membimbing kelompok keluarga dalam membina keluarga yang sejahtera, dimana dalam program ini hendaknya pasangan suami dan istri membangun keluarganya dengan komunikasi dua arah, saling memberi dan saling menerima satu dengan lainnya.

Suatu bangsa yang sedang membangun perlu didukung oleh kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat ini sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga, sebab keluarga adalah unit masyarakat terkecil. Guna mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang handal tentu dibutuhkan pendidikan menuju kecerdasan kehidupan bangsa, karena setiap orang mempunyai bakat, bakat tersebut tentu setiap orang punya. Untuk meningkatkan pendidikan dibutuhkan pula keluarga yang sejahtera.

Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan, dan penjarangan kelahiran dalam program Keluarga Berencana nasional. Saat ini baru dilakukan salah satu saja dari usaha keluarga berencana yakni penjarangan kehamilan dengan jalan pemberian alat kontrasepsi.

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPMKB) merupakan salah satu organisasi pemerintah di bawah Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN) yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan Keluarga Berencana. Sejak tahun 2015, badan ini berubah namanya menjadi Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB).

Manfaat usaha Keluarga Berencana dipandang dari segi kesehatan khususnya untuk ibu dengan jalan mengatur jarak kehamilan, maka sang ibu akan mendapat berupa perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, kemudian adanya peningkatan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengatur anak-anak untuk beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Anak juga mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya karena tidak dihadapkan pada lahirnya adik baru dalam waktu yang berdekatan.

Pemerintah Kabupaten Tabalong, sebagaimana daerah-daerah lainnya juga mengupayakan suksesnya program KB. Mengingat masyarakat di Kabupaten Tabalong mayoritas beragama Islam, maka pendekatan yang digunakan oleh Kantor BP2PAKB Kabupaten Tabalong juga banyak menggunakan pendekatan yang bernuansa informasi keagamaan. Ternyata pendekatan ini cukup efektif, terbukti banyak masyarakat yang ikut program KB, baik bersama pemerintah maupun ber-KB secara mandiri, karena mereka tidak lagi meragukannya sebab sudah dijelaskan dengan pendekatan agama, dengan membawa misi dakwah Islamiyah.

Di samping memajukan program KB, BP2PAKB Kabupaten Tabalong juga melaksanakan program lainnya, seperti pengembangan pendidikan anak usia dini, pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, membantu penanganan masalah-masalah sosial dan sebagainya. Di antara hal yang menarik, BP2PAKB Kabupaten Tabalong tersebut dalam melaksanakan tugasnya banyak menggunakan pendekatan dakwah Islamiyah, artinya mereka menyukseskan program pemerintah dalam membangun masyarakat dengan pendekatan dakwah. Hal ini diduga disebabkan kebanyakan pegawai pada BP2PAKB Kabupaten Tabalong berlatar belakang pendidikan Sarjana IAIN Antasari, bahkan beberapa orang di antaranya sarjana Fakultas Dakwah. Mereka itu selain berdakwah melalui instansi tempatnya bekerja, juga berdakwah di masyarakat dan sering menyilipkan materi tugas instansinya dalam dakwah di masyarakat.

Memang tidak semua usaha yang dijalankan berjalan mulus, masih ada sebagian masyarakat bahkan pemuka yang kurang memahami program ini. Oleh karena itu pihak BP2PAKB Kabupaten Tabalong dituntut untuk lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan, baik kepada masyarakat maupun kepada pemuka agama yang belum memahami tersebut.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Peran Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam Dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja peran Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong?.
2. Apa media yang digunakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong?.
3. Apa faktor yang menunjang dan menghambat Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong?.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah-istilah berikut:

1. Peran adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, maksudnya adalah pelaksanaan tugas oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) Kabupaten Tabalong.
2. Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) Kabupaten Tabalong adalah instansi pemerintah yang bertugas dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan banyak

menggunakan pendekatan dakwah, berisi ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran, hadits dan pendapat para ulama.

3. Media, maksudnya adalah media yang digunakan oleh BP2PAKB Kabupaten Tabalong dalam melaksanakan kegiatannya seperti ceramah, penyuluhan, simulasi, pemutaran film, pembagian stiker, selebaran, buku dan sebagainya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong.
2. Mengetahui media yang digunakan oleh Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong.
3. Mengetahui faktor yang menunjang dan menghambat Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2PAKB) dalam dakwah Islamiyah di Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti dan pihak terkait lainnya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti:

- a. Menambah pengetahuan, wawasan tentang peran komunikasi dakwah yang terkandung dalam penyuluhan KB, model-model layanan informasi, materi dan media yang digunakan dan metode yang dilakukan oleh para pegawai Kantor BP2PAKB Kabupaten Tabalong.
- b. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Bagi Kantor BP2PAKB Kabupaten Tabalong

- c. Bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan penyuluhan KB dengan menggunakan pendekatan dakwah pada masyarakat di Kabupaten Tabalong.
- d. Bahan masukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui dalam penyuluhan KB dengan menggunakan pendekatan dakwah pada masyarakat di Kabupaten Tabalong.

3. Bagi masyarakat

- a. Sebagai masukan untuk mengetahui ajaran agama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat;

- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keikutsertaan dalam program KB dan pemberdayaan masyarakat serta memberikan dukungan terhadap keberhasilan program tersebut.

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan dalam pemilihan masalah ini, sebagai berikut:

1. Program Keluarga Berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Tabalong yang dilaksanakan oleh BP2PAKB Kabupaten Tabalong banyak menggunakan pendekatan dakwah, hal ini menarik untuk diteliti.
2. Masih ada sebagian masyarakat yang kurang memberikan respon terhadap program yang dilaksanakan oleh BP2PAKB Kabupaten Tabalong, oleh karena itu pendekatan dakwah Islamiyah perlu untuk lebih ditingkatkan.
3. Anak adalah amanah Allah swt yang dibebankan kepada orangtua untuk mengasuh dan menjamin pendidikan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu pembinaan kesejahteraannya harus direncanakan dan diusahakan, salah satunya melalui program KB.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, operasionalisasi permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, menguraikan teori-teori dakwah Islamiyah, beberapa aspek dakwah Islamiyah kaitannya dengan pembangunan serta hubungan antara dakwah dengan komunikasi.

Bab III Metodologi Penelitian, mengemukakan jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian. Memuat gambaran umum lokasi, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.